

***Building of Early Childhood Personality through Routine
Activities at SPS Anggrek Ganda Sari, Patrol District***

***Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini melalui Kegiatan
Rutin di SPS Anggrek Ganda Sari Kecamatan Patrol***

Yossie Andriyani¹; Umyati²; Kandi³

gandahutama@outlook.com¹; umyati1982@gmail.com²; kandidatdeath@yahoo.co.id³

*Insia Al-Amin Indramayu, Jawa Barat, Indonesia*¹;

*Insia Al-Amin Indramayu, Jawa Barat, Indonesia*²;

*Insia Al-Amin Indramayu, Jawa Barat, Indonesia*³

Received : March 10, 2026

Revised : April 25, 2026

Accepted : May 8, 2026

Abstract

This study aims to examine how routine activities and habituation contribute to the development of early childhood personality at SPS Anggrek Ganda Sari, Patrol Subdistrict, Indramayu Regency. Routine activities and habituation are essential components of early character education, as they help children learn values such as discipline, responsibility, independence, and social behavior. This research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the implementation of routine activities such as lining up, praying together, and tidying up toys and habituation practices such as greeting, sharing, and maintaining cleanliness foster the development of disciplined, independent, and responsible personalities in children. Thus, routine activities and habituation significantly contribute to shaping early childhood personality in educational settings.

Keyword : *Education, Character, Morality*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan rutin dan pembiasaan dapat membentuk kepribadian anak usia dini di SPS Anggrek Ganda Sari, Kecamatan Patrol, Kabupaten Indramayu. Kegiatan rutin dan pembiasaan merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karakter anak sejak dini, karena melalui kegiatan tersebut anak belajar nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, serta sikap sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan rutin seperti berbaris, berdoa bersama, dan merapikan mainan, serta pembiasaan seperti menyapa, berbagi, dan menjaga kebersihan, mampu membentuk kepribadian anak yang disiplin, mandiri, dan memiliki rasa tanggung jawab. Dengan demikian, kegiatan rutin dan pembiasaan memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan kepribadian anak usia dini di satuan pendidikan.

Kata Kunci : *Pendidikan, Karakter, Moral*

Corresponding Author : 083894519521

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya (Talango, 2020). Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the Golden Age* atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, di mana semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi atau imitasi, masa peka, dan masa bermain belajar.

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari pembentukan kualitas sumber daya manusia, karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa dan negara. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat ditempuh melalui perbaikan sistem pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter siswa sejak tingkat pra sekolah sampai perguruan tinggi (Antari & De Liska, 2020). Pembentukan karakter sebagai upaya meningkatkan perilaku individu dilaksanakan secara berkesinambungan yang melibatkan aspek *knowledge, feeling, dan acting*

Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian bagi anak-anaknya. Baik buruknya kepribadian anak-anak dimasa yang akan datang banyak di tentukan oleh Pendidikan dan bimbingan orangtuanya, karena didalam keluarga itulah anak-anak pertama kali memperoleh Pendidikan sebelum Pendidikan-pendidikan yang lain (Hendar et al., 2023). Sejak anak lahir dari Rahim ibunya orang tua selalu memelihara anak-anak mereka dengan penuh kasih sayang dan mendidiknya dengan secara baik dengan harapan anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang baik.

Lingkungan Pendidikan yang pertama adalah keluarga dimana keluarga memainkan peran yang sangat besar dalam membentuk pola kepribadian anak. Masalah kepribadian adalah suatu masalah yang menjadi perhatian orang di mana saja, baik dalam masyarkat yang telah maju, maupun dalam masyarakat yang masih terbelakang (Al Ubaidah et al., 2023). Karena kerusakan moral seseorang merupakan ciri dari kepribadian buruk orang tersebut dan dapat mengganggu ketentrman yang lain, jika dalam suatu masyarakat banyak yang rusak moralnya, maka akan hancurlah keadaan masyarakat itu.

Kepribadian yang dimiliki seseorang tidak bisa lepas dari faktor keturunan, terutama yang berkaitan dengan pematangan karakteristik fisik dan mental. Meskipun faktor lingkungan sosial dan lainnya besar pengaruhnya terhadap kepribadian, namun tidak lepas dari potensi yang ada dalam individu. Bahan baku utama kepribadian, seperti fisik, kecerdasan dan temperamen adalah hasil dari keturunan. Anak memiliki warisan-warisan

sifat bawaan yang berasal dari kedua orang tuanya, merupakan potensi tertentu yang sudah terbentuk dan sukar diubah (Rufaedah, 2020).

Pengaruh keluarga amat besar dalam pembentukan pondasi kepribadian anak. Keluarga yang gagal membentuk kepribadian anak biasanya adalah keluarga yang penuh dengan konflik atau tidak bahagia. Tugas berat para orang tua adalah meyakinkan fungsi dan peranan keluarga mereka benar-benar aman, nyaman bagi anak-anak mereka (Framanta, 2020). Tidak dapat dipungkiri, jika dasar pendidikan yang menjadi landasan dan tongkat estafet pendidikan anak selanjutnya adalah pendidikan keluarga. Apabila pondasi pendidikan dibangun dengan kuat maka pembangunan pendidikan selanjutnya akan mudah dan berhasil dengan baik sebaliknya jika pondasi pendidikan lemah dan berantakan, sulit kiranya membangun pendidikan selanjutnya (Widodo, 2020).

Pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk menguraikan terkait pembentukan karakter anak usia dini dengan fokus penelitian di SPS Anggrek Ganda Sari, hal yang menjadi acuan peneliti dalam penelitian kali ini ialah pengembangan karakter dalam diri anak melalui kegiatan rutin yang diadakan oleh sekolah. Peneliti meninmbang untuk mengangkat topik tersebut berdasarkan penelitian terdahulu yang telah ada sebagai berikut :

Penelitian oleh Syaodih et al. (2023) dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini di RA Daarul Jihad Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter kemandirian dapat ditingkatkan melalui kegiatan rutin di sekolah, seperti pemberian tugas mandiri dan kesempatan mengambil keputusan sederhana. Selain itu, peran guru sebagai teladan turut memperkuat pembentukan kemandirian anak. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala, antara lain perbedaan kemampuan setiap anak serta keterbatasan sarana pendukung yang tersedia.

Penelitian oleh Srikandi et al. (2020) dengan judul “Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional” di PAUD Omah Bocah An-Na’afi, Malang, Jawa Timur. Fokus penelitian ini adalah aktivitas permainan tradisional seperti Engklek dan Petak Umpet yang dilakukan secara rutin setiap minggu. Hasil menunjukkan bahwa melalui kegiatan rutin permainan tradisional tersebut terbentuk karakter kejujuran, tanggung jawab, disiplin, gotong-royong, mandiri, dan religius pada anak.

Penelitian oleh Nurhayati et al. (2024) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Pembiasaan terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak di PAUD Sartika Asih Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.” Penelitian ini menggunakan desain one group pre-test and post-test (pra-eksperimen) untuk melihat efektivitas metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin anak usia 5–6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembiasaan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan anak. Anak menjadi lebih tertib, patuh terhadap aturan yang berlaku, serta mulai

menunjukkan perilaku disiplin secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan peneliti agar dapat mengetahui data secara mendalam tentang Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini melalui Kegiatan Rutin dan Pembiasaan anak di SPS Anggrek Ganda Sari Desa Mekarsari Kecamatan Patrol Kabupaten Indramayu.

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis studi kasus sebagai studi lapangan (*field research*) merupakan penelitian manusia atau kelompok atau organisasi maupun individu secara mendalam tentang suatu permasalahan yang sedang diteliti (Nasution, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah dan Profil SPS Anggrek Ganda Sari

Desa mekarsari merupakan salah satu desa tertinggal di kecamatan Patrol pada tahun 1995, pada saat itu desa mekarsari tidak memiliki sebuah sekolah untuk pendidikan anak usia dini, hanya ada posyandu dan BKB kemas yang melayani anak balita, kemudian di masa jabatan bapak kuwu suganda Berawal dari BKB Kemas (Bina Keluarga Balita) yang di gagas oleh kantor UPTD pkkb dengan PKK di bawa kepemimpinan bapak kepala desa Suganda, maka pada tahun 2005 dibangunlah Gedung sebanyak 2 lokal dari program pemerintah PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) dengan nama Layanan PAUD yaitu SPS (Satuan PAUD Sejenis) Anggrek Ganda Sari, di mana nama Anggrek di ambil dari nama salah satu posyandu yang ada di desa mekarsari kemudian ganda diambil dari nama kepala desa yang menjabat pada masa itu yaitu bapak Suganda dan sari sendiri berasal dari nama desa mekarsari. Dalam berjalannya waktu SPS Anggrek Ganda Sari berkembang semakin baik ini bisa di lihat dengan bertambahnya gedung kelas yang tadinya hanya 2 kelas menjadi 5 kelas 1 kantor dan 2 kamar mandi, SPS Anggrek Ganda Sari merupakan sekolah non formal pertama yang ada di desa mekarsari dan masih berdiri sejak tahun 2005 sampai sekarang dengan kepala sekolah pertama adalah Ibu Umyati.

Berikut merupakan profil singkat dari SPS Anggrek Ganda Sari :

SPS Anggrek Ganda Sari merupakan lembaga pendidikan anak usia dini (Satuan PAUD Sejenis) dibawah naungan yayasan dengan status swasta. Sekolah ini berada di Jalan Pilang Sari RT 4 RW 1, Desa Mekarsari, Kecamatan Patrol, Kabupaten indramayu. SPS Anggrek Ganda Sari dipimpin oleh Kepala Sekolah Ibu Siti Jubaedah berdasarkan SK Pendirian No 420.1/KEP.05-PLS2012 tamgga; 2 kamiaro 2012. Adapun tenaga pendidik yang ada pada SPS Anggrek Ganda Sari terdiri atas 4 orang guru beserta 1 kepala sekolah dan 1 bendahara. Saat ini, jumlah peserta didik yang terdata mencapai 70 anak dan dalam pembelajaran, sekolah mengikuti Kurikulum Merdeka dengan berbagai

sarana dan prasarana seperti ruang kelas, alat bermain, juga alat peraga edukatif yang memudahkan anak dalam mengikuti jalannya kelas.

Tabel 1.1 Data Guru SPS Anggrek Ganda Sari

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Tugas Mengajar
1.	Siti Jubaedah, S. Pd	S1	Kepala Sekolah	-
2.	Ita Rostati	SMA	Bendahara Guru Pendamping	Kelas A
3.	Anisa	SMK	Guru	Kelas B
4.	Nursinih	SMA	Guru	Kelas B
5.	Ida Aisyah	SMA	Guru	Kelas B
6.	Sartinih	SMA	Guru	Kelas A

B. Hasil Temuan

Penelitian ini dilakukan di SPS Anggrek Ganda Sari Desa Mekarsari, Kecamatan Patrol, Kabupaten Indramayu. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh beberapa temuan yang menunjukkan bagaimana kegiatan rutin dan pembiasaan berkontribusi dalam pembentukan kepribadian anak usia dini, serta kendala dan dukungan yang menyertainya.

Peneliti menguraikan hasil dari data menggunakan metode deskriptif dengan fokus penelitian Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini melalui Kegiatan Rutin dan Pembiasaan di SPS Anggrek Ganda Sari. Maka berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh oleh peneliti ialah sebagai berikut :

1. Peran serta Sekolah, Guru dan Orang Tua dalam pembentukan kepribadian anak di SPS Anggrek Ganda Sari.

Dalam pembentukan kepribadian anak, diperlukan kerja sama yang erat antara pihak sekolah dan orang tua. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian anak melalui lingkungan belajar yang terstruktur. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, mengungkapkan bahwa :

“Guru menjadi panutan bagi anak-anak di sekolah dalam bertindak, berbicara dan bersikap. Melalui sikap disiplin, ramah, sopan dan konsisten yang ditunjukkan oleh guru, anak dapat meniru dan menerapkan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari. contohnya seperti datang tepat waktu, memberi salam kepada anak-anak, menjaga kebersihan dan

menunjukkan sikap sopan santun dan lain sebagainya” (Jubaedah, 2025)

Melanjuti pendapat di atas, peneliti juga melakukan wawancara terkait pembentukan kepribadian anak dengan wali murid, salah satu wali murid mengungkapkan :

“Dalam membentuk karakter serta kepribadian anak, tidak lepas dari peran lingkungan di mana anak tumbuh kembang. Tentunya anak, guru juga orang tua punya peran yang signifikan demi membantu pembentukan kepribadian anak (Alia, 2025)

Melalui peran interaktif serta timbal balik dari guru, orang tua juga siswa, Jubaedah selaku kepala sekolah mengungkapkan hal ini membuat siswa nyaman sehingga dapat membantu pembentukan karakter dari para siswa (Jubaedah, 2025).

Mendukung pernyataan di atas, studi mengenai “Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia SD di Sumpat Asri, Kabupaten Gresik” menunjukkan bahwa orang tua secara intensif dan konsisten membentuk karakter disiplin melalui keteladanan, pembiasaan, pengawasan, peran aktif, dan adanya harapan/norma/perilaku/sangsi (Wijaya & Oktaviani, 2023). Ini sangat sejalan dengan praktik sekolah dan orang tua di SPS Anggrek Ganda Sari yang menetapkan aturan dan kebiasaan serta penguatan positif. Lebih lanjut, pada studi “Peran Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Bagi Perkembangan SDM di Sekolah” mengungkapkan bahwa selain menjadi teladan moral, guru pula menjadi fasilitator serta motivator dalam membimbing siswa agar memiliki karakter terpuji seperti sifat disiplin, empati serta tanggung jawab sosial (Putra et al., 2025).

Para guru juga menyusun dan memandu berbagai kegiatan seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, cuci tangan, antri, mengucapkan terima kasih dan juga meminta maaf. peran guru juga membimbing anak saat mengalami kesulitan dalam memahami atau menjalani suatu aturan dan kebiasaan yang baik juga memberikan penguatan positif seperti pelukan, pujian dan *reward*, di sini juga guru berperan menjalin komunikasi aktif dengan orang tua agar pembiasaan yang diterapkan di sekolah bisa dilanjutkan di rumah (Arianty & Watini, 2022). Kemudian suasana sekolah yang nyaman, aman dan penuh kasih sayang juga menjadi salah pembentuk kepribadian anak di sekolah.

Berikut merupakan tabel atas uraian di atas :

Tabel 2.1 Peran Sekolah dan Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak

Aspek	Peran Sekolah/Guru	Peran Orang Tua	Dampak bagi Anak
Keteladanan	Guru menjadi panutan dalam bertindak, berbicara, dan	Menunjukkan sikap positif di rumah agar anak meniru	Anak meniru perilaku positif, seperti disiplin, sopan santun,

	bersikap: disiplin, ramah, sopan, konsisten (Jubaedah, 2025).	kebiasaan baik (Siti, 2025).	dan menjaga kebersihan.
Kegiatan Rutin	Membimbing doa sebelum/sesudah belajar, menyanyikan lagu kebangsaan, cuci tangan, antri, mengucapkan terima kasih.	Melanjutkan pembiasaan baik di rumah, seperti doa, antri, sopan santun, serta kebersihan.	Anak terbiasa melakukan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.
Bimbingan & Dukungan	Membantu anak saat kesulitan, memberi penguatan positif (pelukan, pujian, reward).	Memberikan dukungan emosional dan motivasi dalam pembiasaan di rumah.	Anak merasa percaya diri, nyaman, dan lebih mudah mengikuti aturan.
Komunikasi & Kerja Sama	Guru menjalin komunikasi aktif dengan orang tua agar pembiasaan konsisten di rumah dan sekolah.	Menjalin komunikasi dengan guru mengenai perkembangan anak.	Konsistensi pembentukan kepribadian anak lebih terjaga.
Lingkungan Belajar	Menciptakan suasana sekolah yang nyaman, aman, penuh kasih sayang.	Menciptakan suasana rumah yang harmonis dan mendukung tumbuh kembang anak	Anak merasa nyaman, aman, dan berkembang kepribadiannya secara positif.

2. Pelaksanaan kegiatan rutin dan pembiasaan dalam upaya pembentukan kepribadian anak di SPS Anggrek Ganda Sari.

Sekolah menyediakan sistem kegiatan rutin yang mendukung pembiasaan perilaku positif untuk anak. Pelaksanaan kegiatan rutin dan pembiasaan pada anak usia dini di SPS Anggrek Ganda Sari. Dari jauh hari pihak sekolah sudah membuat program kegiatan rutin dan pembiasaan kepada anak-anak ketika datang ke sekolah, salah satunya dengan menyusun jadwal kegiatan harian yang tetap, seperti doa bersama, Sholat Bersama, menyanyi lagu kebangsaan yaitu Indonesia Raya, baris-berbaris, *ice breaking*, belajar mandiri, bermain kelompok, hingga kegiatan bersih-bersih.

Dengan menyediakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter, seperti kelas yang tertata rapi, alat permainan edukatif, dan poster-

poster pembiasaan menyelenggarakan program pembiasaan mingguan seperti Jumat Bersih, Senin Ceria, atau Doa Bersama Hari Jumat, juga mengadakan kegiatan parenting atau pertemuan wali murid sebagai sarana penyamaan persepsi antara pihak sekolah dan orang tua (Maqrisa et al., 2024)

Sekolah juga sudah melakukan semua kegiatan dan pembiasaan sesuai SOP, dimana anak dianjurkan datang lebih awal, salam sapa, mengikuti beberapa kegiatan rutin. Guru menjadi panutan bagi anak dalam bersikap dan bertindak. Anak-anak usia dini cenderung meniru perilaku gurunya. Guru memberikan pujian, motivasi, dan penguatan atas perilaku positif yang ditunjukkan anak, sehingga membentuk *self-image* yang baik dan memperkuat karakter anak di usia dini (Fitriyanti, 2022).

Anak melakukan berbagai kegiatan rutin seperti upacara, mengaji, berbaris sebelum masuk, melakukan senam, sholat dhuha bersama, dan lain sebagainya. Guru juga mencatat dan memantau perkembangan perilaku anak dan akan berkoordinasi dengan orang tua jika mengalami perubahan perilaku pada anak yang diamati.

Berikut merupakan tabel atas uraian di atas :

Tabel 2.2 Pelaksanaan Kegiatan Rutin dan Pembiasaan di SPS Anggrek Ganda Sari

Aspek	Pelaksanaan di Sekolah	Tujuan/Dampak
Kegiatan Harian	Doa bersama, sholat bersama, menyanyi Indonesia Raya, baris-berbaris, ice breaking, belajar mandiri, bermain kelompok, bersih-bersih.	Membiasakan disiplin, kebersamaan, cinta tanah air, serta kemandirian anak.
Lingkungan Belajar	Kelas rapi, alat permainan edukatif, poster pembiasaan (membuang sampah, antri, salim-sapa, dll).	Membentuk lingkungan kondusif, menanamkan kebiasaan baik melalui penguatan visual.
Program Mingguan	Jumat Bersih, Senin Ceria, Doa Bersama Hari Jumat.	Membiasakan anak hidup bersih, sehat, ceria, serta meningkatkan spiritualitas.
Kegiatan Parenting	Pertemuan wali murid untuk penyamaan persepsi antara sekolah dan orang tua (Jubaedah, 2025).	Menciptakan sinergi sekolah-orang tua agar pembiasaan konsisten di rumah maupun sekolah.

SOP Kehadiran & Sapaan	Anak datang lebih awal, salam-sapa, mengikuti rutinitas sesuai jadwal.	Menumbuhkan sikap disiplin, sopan santun, dan rasa hormat.
Keteladanan Guru	Guru menjadi panutan dalam sikap, memberi pujian, motivasi, reward atas perilaku positif.	Membentuk self-image positif, meningkatkan kepercayaan diri, memperkuat karakter anak.
Kegiatan Tambahan	Upacara, mengaji, senam, sholat dhuha bersama, dll.	Membentuk kedisiplinan, kebersamaan, dan spiritualitas anak sejak dini.
Monitoring Perilaku Anak	Guru mencatat perkembangan perilaku anak, berkoordinasi dengan orang tua jika ada perubahan	Memastikan perkembangan karakter anak terpantau dengan baik, ada tindak lanjut bila diperlukan.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung pembentukan kepribadian anak melalui kegiatan rutin dan pembiasaan

Faktor penghambat seperti jumlah siswa yang banyak, keterbatasan alat bantu, serta latar belakang keluarga yang kurang mendukung, merupakan realitas yang perlu dicermati secara kritis. Namun, keberhasilan pembentukan kepribadian anak tidak semata-mata bergantung pada kondisi ideal, melainkan juga pada kreativitas guru dan dukungan dari lingkungan sosial sekitar.

Faktor pendukung seperti komitmen guru, program pembiasaan yang terstruktur, dan lingkungan sekolah yang kondusif memberikan harapan bahwa upaya pembentukan kepribadian tetap bisa dijalankan secara maksimal, meskipun dalam keterbatasan.

Pembentukan kepribadian anak usia dini melalui kegiatan rutin dan pembiasaan di SPS Anggrek Ganda Sari memerlukan kolaborasi erat antara sekolah, guru, dan orang tua. Sekolah menyediakan sistem dan lingkungan pendukung, guru menjadi pembimbing sekaligus teladan, dan orang tua memperkuat pembiasaan di rumah. Ketiganya harus bekerja secara sinergi agar pembentukan karakter anak berjalan optimal dan berkelanjutan.

Berikut merupakan tabel atas uraian di atas :

Tabel 2.3 Tabel Faktor Penghambat dan Pendukung Pembentukan Kepribadian Anak

Kategori	Faktor	Dampak	Upaya Mengatasi/Mengoptimalkan
Penghambat	Jumlah siswa yang banyak	Guru kesulitan memantau perkembangan perilaku anak secara individual	Pembagian kelompok kecil, peningkatan rasio guru-siswa, penggunaan metode belajar variatif.
	Keterbatasan alat bantu pembelajaran dan sarana pendukung	Kegiatan rutin/pembiasaan kurang maksimal dalam praktiknya.	Memanfaatkan media sederhana, kreativitas guru dalam memodifikasi alat bantu.
	Latar belakang keluarga yang kurang mendukung (minim pembiasaan positif di rumah).	Konsistensi pembiasaan anak terganggu, anak sulit menerapkan perilaku positif di luar sekolah.	Penguatan komunikasi guru-orang tua, program parenting, sosialisasi pentingnya pembiasaan di rumah.
Pendukung	Komitmen guru sebagai pembimbing dan teladan	Anak meniru perilaku positif, terbentuk kedisiplinan dan karakter baik.	Guru konsisten memberi teladan, motivasi, serta reward positif.
	Program pembiasaan yang terstruktur dan berkelanjutan	Anak terbiasa melakukan kegiatan baik secara rutin	Menjaga kesinambungan program, monitoring pelaksanaan kegiatan rutin.
	Lingkungan sekolah yang kondusif	Anak merasa nyaman, aman, dan mudah menyerap pembiasaan positif.	Terus meningkatkan kenyamanan lingkungan sekolah dan fasilitas yang mendukung pembelajaran.
Kolaborasi	Sinergi sekolah, guru, dan orang tua	Pembentukan karakter anak berjalan optimal dan berkelanjutan.	Menjaga komunikasi aktif, kegiatan parenting, dan kerja sama berkelanjutan antara pihak terkait.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SPS Anggrek Ganda Sari, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kegiatan rutin dan pembiasaan di SPS Anggrek Ganda Sari terbukti efektif dalam membentuk kepribadian anak usia dini yaitu kegiatan seperti doa bersama, antre, membersihkan mainan, cuci tangan sebelum dan sesudah makan atau sesudah melakukan kegiatan, buang sampah pada tempatnya, nyanyi lagu Indonesia raya, membereskan perlengkapan atau mainan setelah digunakan, menyimpan sepatu juga tas pada tempatnya, membiasakan anak mengucapkan terimakasih, maaf, permisi, minta tolong, membiasakan berkata sopan serta salam sapa dilakukan secara berulang sehingga menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan sopan santun pada anak.
2. Peran guru sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak, baik Sebagai teladan, pembimbing, pengarah, maupun pemberi penguatan positif. Guru sebagai teladan dimana guru menjadi contoh yang baik dalam hal bertutur kata, sikap dan tindakan sehari-hari, guru juga menjadi fasilitator pembelajaran sosial emosional, guru membantu anak dalam berinteraksi dengan temannya, bekerjasama, berbagi, serta mengelolah emosi dengan baik. Guru juga sebagai motivator yang selalu memberi motivasi dan apresiasi dalam meningkatkan kepercayaan diri anak, Guru menjadi pembimbing dalam membimbing anak belajar dan pengembangan kepribadian termasuk dalam moral dan etika sehingga guru bisa menjadi panutan dalam menanamkan kebiasaan baik melalui pendekatan yang konsisten dan penuh kasih sayang terutama kepada anak usia dini.
3. Peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak sangatlah krusial. Orang tua adalah figur utama yang membentuk fondasi karakter anak, melalui contoh perilaku, pengajaran, dan interaksi sehari-hari. Pembentukan kepribadian anak usia dini mencakup penanaman nilai-nilai moral, etika, serta perilaku positif yang akan menjadi dasar bagi perkembangan mereka di masa depan namun belum berjalan secara sinergis dengan pihak sekolah, masih ditemukan kurangnya konsistensi antara pembiasaan yang diterapkan di sekolah dan di rumah, sehingga nilai-nilai yang diajarkan kurang optimal terserap oleh anak.
4. Kurangnya konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan rutin di sekolah menjadi kendala dalam proses pembentukan kepribadian anak. Lingkungan rumah yang tidak mendukung, seperti kurangnya dukungan orang tua atau gangguan dari penggunaan *gadget* yang berlebihan, juga dapat mempengaruhi semangat anak dalam belajar dan mengikuti kegiatan rutin di PAUD. Selain itu, keterbatasan sarana,

jumlah siswa yang banyak, serta latar belakang keluarga anak juga menjadi faktor penghambat.

5. Faktor pendukung keberhasilan pembentukan kepribadian anak antara lain adalah Peran Orang Tua dan Keluarga, dimana orang tua menjadi tokoh teladan bagi anak, komunikasi yang efektif dan pola asuh yang tepat juga menjadi salah satu faktor pendukung, kemudian lingkungan belajar yang kondusif dan metode pembelajaran yang menyenangkan, komitmen guru, program pembiasaan yang terstruktur, serta lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman juga turut memperkuat proses pembiasaan anak di rumah maupun di sekolah. Karena tanpa dukungan orang tua maka apa yang sudah diterapkan di sekolah menjadi tiada artinya atau sia-sia.

Secara keseluruhan, kegiatan rutin dan pembiasaan di SPS Anggrek Ganda Sari memiliki kontribusi besar dalam pembentukan kepribadian anak usia dini, namun keberhasilannya memerlukan sinergi yang kuat antara sekolah, guru, dan orang tua secara berkelanjutan..

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ubaidah, N., Zamhari, A., Janah, M., Yuniar, Y., & Sari, P. P. (2023). Lingkungan Pendidikan Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1103–1108.
- Alia, S. (2025). *Wawancara Lapangan SPS Anggrek Gandasari*.
- Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). Implementasi nilai nilai pancasila dalam penguatan karakter bangsa. *Widyadari*, 21(2), 676–687.
- Arianty, A., & Watini, S. (2022). Implementasi “Reward Asyik” untuk meningkatkan motivasi belajar anak kelompok b di tk Yapis II Baiturrahman. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 939–944.
- Fitriyanti, N. (2022). Penerapan Kalimat Pujian Untuk Menumbuhkan Kepercayaan Diri pada ANak Kelompok Bermain di PAUD Durratul Yatimah Taman Sidoarjo. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(1), 134–191.
- Framanta, G. M. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepribadian anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 126–129.
- Hendar, H., Heryono, H., Zuraida, I., Astarina, A. N., & Sujatna, M. L. (2023). PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 151–158.
- Jubaedah. (2025). *Wawancara Lapangan SPS Anggrek Gandasari*.
- Maqrisa, V. W., Annaejla, N., Labora, A. I., & Berliani, N. (2024). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Paud. *Journal of Mandalika Social Science*, 2(2), 164–171.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*.
- Nurhayati, I., Kurniasih, N., Susanti, S., & Hidayat, Y. (2024). Pengaruh penggunaan metode pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin anak di PAUD Sartika Asih Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 44–60.

- Putra, B. R. D., Nasution, S. R. A., & Darmansah, T. (2025). Peran Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Bagi Perkembangan SDM di Sekolah. *Ebisnis Manajemen*, 3(1), 75–85.
- Rufaedah, E. A. (2020). Peranan pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan kepribadian anak-anak. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 1(1), 8–25.
- Srikandi, S., Suardana, I. M., & Sulthoni, S. (2020). *Membentuk karakter anak usia dini melalui permainan tradisional*. State University of Malang.
- Syaodih, C., Sanda, F., Nurlela, N. E., Saepudin, S. N., & Suminar, W. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kemandirian Bagi Anak Usia Dini Di RA Daarul Jihad Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), 428–441.
- Talango, S. R. (2020). Konsep perkembangan anak usia dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(01), 93–107.
- Widodo, H. (2020). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Alprin.
- Wijaya, R., & Oktaviani, E. (2023). Peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia SD di Sumpat Asri Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 11606–11617.